

PERANAN STRATEGIS HUMAS DALAM MEMPERTAHANKAN IMAGE DAN REPUTASI SD PLUS NURUL HIKMAH PAMEKASAN

Ismi Noerul Izzah dan Atiqullah

ismi.izzah@gmail.com dan wargamadura@gmail.com

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

(Jl. Raya Pahlawan Km 4 Pamekasan)

Abstrak

Keberadaan masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan dan kemajuan mutu lembaga pendidikan karena ketika lembaga pendidikan mampu memberikan kepercayaan terhadap masyarakat mereka senantiasa mendukung terhadap kegiatan lembaga tersebut. sesuai dengan pendapat Mujammil Qamar dalam bukunya, bahwa salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan adalah kepercayaan masyarakat, ketika mereka memiliki kepercayaan terhadap lembaga pendidikan, mereka akan mendukung penuh, tidak hanya dengan menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut, tetapi juga merekomendasikan orang lain agar melakukan hal yang sama dengan dirinya. Sebaliknya, ketika masyarakat tidak percaya, mereka bukan tidak memasukkan putra-putrinya ke lembaga pendidikan tersebut, tetapi bahkan mempengaruhi tetangga atau karyawan, ini berarti masyarakat merupakan komponen strategis yang harus mendapat perhatian penuh oleh manajer pendidikan.

Kunci : *peranan strategis, humas, image dan reputasi.*

Abstract

The existence of the community becomes one of the keys to the success and development of educational institutions because the educational institutions that contribute to them always support the activities of these institutions. according to the secret of Mujammil Qamar in his book, that religion becomes one of the keys educational institutions, community education that has a belief in educational institutions, they will fully support not only by putting their sons and daughters into educational institutions, but even affecting others to do the same. your eye, make capabilities, do not create the part of their children, so create a family, use how to create a facility having how love.

Keywords: *strategic role, public relations, image and reputation.*

PENDAHULUAN

Salah satu perananan humas di lembaga pendidikan adalah menjalin hubungan yang harmonis kepada publiknya baik itu internal seperti guru, tenaga administrasi dan siswa, maupun eksternal seperti orang tua, dan diluar lembaga pendidikan. Dengan begitu maka masyarakat akan memiliki rasa kepercayaan

yang tinggi terhadap lembaga pendidikan, kepercayaan tersebut akan tumbuh dengan sendirinya dan menciptakan suatu citra dan reputasi positif tentang keberadaan lembaga pendidikan.

SD Plus Nurul Hikmah merupakan sekolah dasar swasta yang paling diminati masyarakat kota Pamekasan. Terletak di Jl. Panglima Sudirman Pamekasan. Selain lokasinya yang strategis, SD Plus Nurul Hikmah dipandang sebagai sekolah yang memiliki identitas berbeda dengan sekolah lainnya salah satunya yaitu kurikulum *Fullday school*. Kebanyakan masyarakat memiliki rasa kepercayaan yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya di SD Plus Nurul Hikmah, hampir setiap tahun kuota pendaftar jauh melebihi batas kuota yang ditetapkan sehingga memerlukan seleksi ketat untuk masuk ke lembaga tersebut. Selain itu, program yang ditawarkan kepada masyarakat mudah diterima terutama dalam bidang agama dimana masyarakat kota terkadang kurang memberikan pembelajaran mandiri terhadap pembelajaran agama, sehingga mereka mempercayakan anaknya kepada lembaga. Dari pernyataan tersebut nampak jelas bahwa SD Plus Nurul Hikmah mampu memberikan *image* dan reputasi positif terhadap masyarakat, hal tersebut tidak menutup kemungkinan peranan Humas difungsikan secara strategis seperti mengelola opini publik untuk menumbuhkan partisipasi dan keterlibatan dari publik dalam rangka menciptakan opini publik yang baik,

Di dalam hubungan masyarakat, terdapat fungsi timbal balik, keluar dan ke dalam. Hubungan keluar, mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran masyarakat yang positif terhadap tindakan dan kebijakan organisasi atau lembaganya. Hubungan ke dalam, berusaha mengenali, mengidentifikasi hal-hal yang dapat menimbulkan sikap dan gambaran negatif sebelum tindakan dilakukan. Ini berarti ia harus mengetahui dari dekat apa yang terjadi dalam lembaganya atau dalam masyarakatnya. Di SD Plus Nurul Hikmah kegiatan rutin pertemuan antara wali santri dan guru, antara guru dan guru atau staf aktif terlaksana, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kejadian di lembaga dan di masyarakat. Berangkat dari konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peranan strategis humas dalam mempertahankan *image* dan reputasi SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana peranan strategis humas di SD Plus Nurul Hikmah dalam mempertahankan *Image* dan Reputasi sekolah? (2) Faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat Humas dalam mempertahankan *Image* dan Reputasi Sekolah SD Plus Nurul Hikmah?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut: (1) untuk mengungkap peranan strategis humas di SD Plus Nurul Hikmah dalam mempertahankan *Image* dan reputasi sekolah. (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menghambat Humas dalam mempertahankan *Image* dan reputasi Sekolah SD Plus Nurul Hikmah.

Pengertian, Fungsi dan Peran Humas

Menurut kamus *Fund and Wagnel* dalam Zulkarnain Nasution humas adalah segenap program dan cara atau metode yang digunakan oleh lembaga atau

individu untuk mewujudkan atau memelihara suatu sikap dan persepsi yang baik dari lain pihak terhadap keberadaan dan kegiatannya.¹

Manajemen Humas menurut Ruslan dalam buku Zulkarnain Nasution, manajemen humas merupakan suatu sistem dalam mengatasi perencanaan secara mendalam dan rasional dalam mengupayakan pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.²

Dari pemaparan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa humas adalah suatu fungsi manajemen yang menciptakan suatu kegiatan agar memperoleh pengertian, kepercayaan dan penghargaan dari masyarakat baik itu masyarakat dalam maupun masyarakat luar. Kegiatan tersebut bisa berupa aktivitas komunikasi, penerimaan kerjasama dan pelayanan publik serta menangani opini publik

Tujuan umum program yang akan dicapai oleh humas adalah tujuan organisasi, sebab pembentukan humas bertujuan untuk menunjang kegiatan manajemen untuk mencapai tujuan di dalam organisasi. Organisasi merupakan bagan kegiatan untuk mencapai tujuan, organisasi tanpa manajemen ibarat raga tanpa ruh, jadi organisasi seperti itu tidak memiliki fungsi, begitu juga berlaku untuk kebalikannya.

Hubungan masyarakat memiliki fungsi utama sebagai penumbuh dan pengembang hubungan yang bagus antara lembaga dengan khalayak, baik khalayak intern maupun ekstern dalam upaya menanamkan pengertian, menumbuhkan dorongan, dan keikutsertaan mereka dalam usaha menciptakan keadaan yang dapat menumbuhkan pendapat yang mendatangkan masalah bagi lembaga/organisasi. Menurut ahli hubungan masyarakat Internasional, *Cutlip Centre and Canfield* dalam Rosyadi Ruslan, kegunaan *Public Relations* dapat dirumuskan sebagai berikut; (a) Mendukung aktifitas utama manajemen dalam memperoleh tujuan bersama (fungsi yang tidak terpisahkan dari manajemen lembaga) (b) Membangun hubungan yang harmonis antara lembaga dengan masyarakatnya yang merupakan khalayak tujuan. (c) Mengenali segala sesuatu berkaitan dengan pemikiran dan persepsi atau tanggapan masyarakat umum terhadap lembaga yang diwakilinya, atau sebaliknya. (d) Menanggapi aspirasi masyarakat dan memberikan kontribusi berupa saran kepada manajer demi tujuan bersama. (e) Mewujudkan komunikasi timbal balik, dan mengatur aliran informasi, khalayaknya, serta pesan dari lembaga ke publiknya atau sebaliknya demi tercapainya kesan yang baik bagi kedua sisi.³

Peranan humas dalam suatu organisasi cukup strategis. Humas adalah salah satu kunci keberhasilan dalam mewujudkan hubungan harmonis dengan publik. Menurut *Dozier* dan *Broom* dalam Rosyadi Ruslan, peranan hubungan masyarakat dalam suatu organisasi, dapat dibagi empat kategori, yaitu; (a) Penasehat Ahli (*Expert prescriber*). (b) Fasilitator komunikasi. (c) Fasilitator

¹ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 9.

² Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, hlm. 11.

³ Ruslan, Rosady, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010). hlm. 19.

proses pemecahan masalah (*Problem Solving process Fasilitator*). (d) Teknisi komunikasi⁴.

Image dan Reputasi

Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman dalam buku *Esensi Manajemen Pendidikan Islam* mendefinisikan citra adalah suatu pengetahuan mengenai perusahaan atau instansi yang bersifat evaluasi obyektif masyarakat atas tindakan, kepribadian, dan budi pekerti yang berhubungan dengan keberadaannya dengan masyarakat. citra adalah kesan, perasaan, gambaran diri masyarakat terhadap institusi, kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu target, seorang atau lembaga.⁵

Menurut Jefkins sebagaimana dikutip oleh Soleh S. dan Elvinaro Ardianto, ada berbagai tipe citra (*image*) yang dikenal di dunia aktivitas humas masyarakat (*Public Relations*).⁶ (a) *The Mirror Image* (cerminan citra), (b) *The Current Image* (Citra masih hangat), (c) *The Wish Image* (citra yang diinginkan), (d) *The Multiple image* (citra yang terlapis),

Citra terlahir berdasarkan pengetahuan dan berbagai informasi yang diperoleh seseorang. Komunikasi tidak secara langsung berefek pada sikap tertentu, tetapi lebih condong pada cara kita mengelola citra kita tentang lingkungan.

Di dalam teori manajemen, pembentukan citra (*image*) merupakan salah satu elemen yang tidak terpisahkan dari prosedur pemasaran. Citra idealnya menggambarkan rupa dan tradisi institusi sejalan dengan prosedur lembaga yang jelas dan tetap. Citra adalah representasi yang ada dalam benak publik baik itu publik dalam maupun luar tentang institusi.

Reputasi

Pengertian reputasi lebih luas dari pada citra (*image*), dan mekanisme terwujudnya reputasi memerlukan jangka waktu yang lebih panjang dari proses pembentukan citra. Reputasi secara simpel bisa diartikan sebagai kepercayaan atau pandangan umum bahwa seseorang atau sesuatu itu memiliki kebiasaan atau karakteristik tertentu. Reputasi merupakan perwujudan konsep citra dan nilai sebuah organisasi, sehingga dengan sendirinya terkait erat dengan konsep tanggung jawab organisasi itu. Reputasi dijadikan sebagai hasil evaluasi (penilaian) yang menggambarkan citra suatu organisasi menurut pandangan masyarakat.

Proses pembentukan reputasi membutuhkan rentang waktu lebih panjang dari pada proses pembentukan citra. Reputasi adalah aset lembaga yang strategis. Reputasi terbentuk melalui identitas, yaitu nama, *brand*, simbol dan presentasi diri, yang diutarakan dalam bentuk nama, logo, visi dan misi, produk (lulusan), pelayanan, gedung, media pada lembaga pendidikan, seragam dan struktur fisik lainnya yang diciptakan oleh lembaga pendidikan dan disosialisasikan serta dikomunikasikan kepada seluruh publik serta mitranya

⁴ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, hlm. 20.

⁵ Ibid, hlm. 281.

⁶ Soleh Soemerat & Elvinaro Ardianto, *Dasar-dasar Public Relations*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.

Tugas humas adalah membangun dan menjaga reputasi sekolah sebagai aset penting sekolah. Peran humas adalah memastikan organisasi memperoleh penilaian yang baik untuk apa yang dilakukannya. Proses pembentukan reputasi dapat dilihat dari bagan berikut:

Fungsi dan peran hubungan masyarakat adalah membangun serta menjaga hubungan baik dengan khalayak organisasi. Oleh sebab itu, humas bertugas menjaga relasi untuk mencapai kemaslahatan bersama organisasi dan publiknya. Lembaga tidak dapat membeli reputasi dan citra yang positif, tetapi diusahakan perwujudannya dalam kurun masa yang tidak sekejap. Instansi yang mempunyai reputasi yang baik umumnya menikmati 6 hal. *Pertama*, interaksi yang baik dengan para tokoh masyarakat. *Kedua*, memudahkan untuk berinteraksi yang baik dengan pemerintah setempat. *Ketiga*, meminimalisir krisis resiko yang lebih kecil. *Keempat*, rasa kebanggan di dalam organisasi dan diantara khalayak sasaran. *Kelima*, adanya kesepahaman antara lembaga dengan publik sasaran, meliputi internal maupun eksternal. *Keenam*, menumbuhkembangkan dan mendorong peningkatan kesetiaan para staf perusahaan atau instansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut kutipan Lexy J. Moleong dari Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif merupakan strategi dalam penelitian yang mendapatkan data deskriptif (penggambaran) berwujud tulisan atau tutur kata dari informan dan perilaku yang dapat ditelaah.

Adapun jenis penelitian kualitatif ini adalah fenomenologis yaitu suatu strategi yang lebih fokus pada fenomena atau kejadian tertentu, adapun format studinya bertujuan untuk mengamati dan mengetahui arti dari suatu pengalaman yang bersinggungan dengan fenomena tertentu, dan hal tersebut diakibatkan oleh penerapan pendekatan kualitatif. Selain itu semua data yang telah terkumpul kemungkinan akan menjadi kunci terhadap apa yang telah dikaji.

Dalam penelitian pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting dan mutlak dilakukan. Kehadiran peneliti selain mempunyai misi menyambung komunikasi dan silaturahmi dengan informan, juga untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fokus yang diteliti. Dengan hadirnya peneliti di tempat penelitian, maka ia akan lebih mengetahui situasi, kondisi, dan keadaan di lapangan.

Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai instrumen atau penghimpun data, sekaligus menjadi observer. Sebagai observer, peneliti adalah seorang pemrogram, pelaku dalam penghimpunan data, penganalisis data dan juga pelapor hasil penelitian. Sebagai instrumen, penelitian merupakan alat yang melibatkan langsung dari keseluruhan proses penelitian, sehingga validitas dan keabsahan data terjamin kebenarannya.

Sebagaimana yang ditertera di dalam judul penelitian, lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Alasan peneliti mengambil penelitian di SD Plus Nurul Hikmah karena lokasinya strategis terletak dipusat kota Pamekasan dan tentu keberadaan sekolah disana sangat cocok dengan judul yang ingin penulis teliti.

Sumber data dari penelitian ini adalah data tertulis dan kata-kata. Data-data tersebut dibagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber utama. Di dalam penelitian kualitatif sumber utama berupa kata dan aktivitas yang didapat secara langsung dari sumber asal atau prima, “jenis data pada bagian ini terbagi ke dalam tutur kata dan aktivitas”. Sumber data sekunder adalah sumber data yang bukan berasal dari unsur manusia, digunakan untuk menambah data-data primer sebagai pendukung, contohnya “sumber data berupa pamflet tertulis, foto, dan statistik”.⁷ Sumber data sekunder difungsikan sebagai arsip atau daftar bacaan yang memuat hal-hal yang ada hubungannya dengan misi penelitian sehingga peneliti dapat mengambil dan mengumpulkannya.

Penghimpunan data bisa dilaksanakan melalui bermacam-macam *setting*, sumber, dan cara (metode). Apabila dipandang dari segi *settingnya*-nya data dapat dihimpun dalam latar alamiah, jika setingan berada di laboratorium maka dapat menggunakan metode eksperimen, setingan yang berada di rumah dapat menggunakan memakai responden, pada saat seminar/simposium, diskusi/dialog, di jalanan dan lain sebagainya.⁸ Prosedur pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data penelitian kualitatif adalah reduksi data yang meliputi: (a) *Cheeking* (Pengecekan) (b) *Organizing* (Pengelompokan) (c) *Coding* (Pemberian kode)

Moleong mengatakan “temuan penelitian digunakan untuk keperluan kebijaksanaan dan perencanaan layanan adalah kemungkinan lain bagi pengecekan kevalidan data”.⁹ Untuk dapat memeriksa kevalidan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti memeriksa data dengan menggunakan empat teknik, yaitu: tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam tingkat kepercayaan ada beberapa cara untuk meningkatkan kredibilitas data yang peneliti lakukan untuk mengukur keabsahan hasil penelitian tersebut, yaitu: (a) lamanya waktu keikutsertaan/pengamatan. (b) Ketekunan pengamatan (c) *Triangulasi*.

Adapun tahap penelitian yang dilalui dalam penelitian ini digolongkan menjadi tiga jenjang, yaitu: (a) jenjang sebelum lapangan (b) jenjang pekerjaan lapangan (c) jenjang penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan strategis Humas di SD Plus Nurul Hikmah dalam mempertahankan *Image* dan Reputasi

Humas mempunyai fungsi yang sangat penting dalam membangun dan mempertahankan citra serta reputasi sekolah. Dari hasil penelitian yang peneliti

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Hlm. 157.

⁸ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.,137.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 300.

lakukan di SD Plus Nurul Hikmah ada beberapa temuan tentang peran strategis Humas yaitu:

- a. Menjalin hubungan yang harmonis kepada publik internal serta hubungan kepada publik ekstern sekolah. ada beberapa tugas humas dalam membina hubungan yang baik diantaranya yaitu (1) Memberikan Pelayanan yang baik kepada masyarakat, (2) mengadakan pameran seni dan kreativitas siswa melalui kegiatan *muhadoroh*, dan (3) melakukan kunjungan ke rumah siswa atau guru. Dengan begitu maka korelasi antara lembaga dan masyarakat tetap terbina dengan baik yang berdampak pada reputasi sekolah.
- b. Sebagai fasilitator dan teknisi komunikasi. Peran humas selain membina hubungan baik juga berperan sebagai pusat penyebaran informasi dan publikasi hasil kegiatan sekolah.
- c. Peranan ketiga sebagai Penasihat ahli yaitu mengelola opini negatif yang bisa merusak reputasi SD Plus Nurul Hikmah
- d. Humas berperan mempertahankan citra dan Reputasi SD Plus Nurul Hikmah
- e. Membina kerjasama dengan pihak lain seperti masyarakat, walisantri, sekolah lain dan instansi pelatihan.

2. Faktor-faktor Penghambat Humas dalam mempertahankan *Image* dan Reputasi SD Plus Nurul Hikmah

Berdasarkan hasil penelitian, humas dalam melaksanakan peran dan aktivitasnya ditemukan beberapa kendala, diantara:

- a) Kurangnya sumber daya manusia atau tenaga kerja khusus di bidang humas
- b) Kurangnya jam kerja khusus kegiatan humas
- c) Keadaan sarpras (sarana dan prasarana) yang belum mencukupi

Hal-hal yang diupayakan sekolah dalam menangani kendala tersebut diantara;

- a) Semua staf dan guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan humas tanpa mengganggu tugas dan tanggung jawabnya.
- b) Melakukan perombakan jadwal yang semula 24 jam untuk kegiatan belajar mengajar menjadi 12 jam, dan 12 jamnya untuk kegiatan humas
- c) Memakai sarpras (sarana dan prasarana) yang ada seperti ruang administrasi, mushollah, perpustakaan, dan ruang kelas.

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian tersebut dapat dirumuskan teori substantif yaitu: Peran strategis humas yang dikelola secara maksimal mampu membentuk *image* dan reputasi sehingga tertanam kepercayaan yang kuat.

1. Peranan strategis humas di SD Plus Nurul Hikmah dalam mempertahankan Image dan Reputasi

Humas di lembaga pendidikan memang mempunyai peranan yang strategis demi keberlangsungan kegiatan pembelajaran dan mutu pendidikan, Peran humas di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan sudah terlaksana dengan baik. Tujuan humas lembaga pendidikan salah satunya adalah untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan mempertahankannya. Peran humas diantaranya adalah:

- a) Membina hubungan yang harmonis kepada publik intern serta hubungan kepada publik ekstern sekolah. ada beberapa tugas humas dalam membina hubungan yang baik diantaranya yaitu (1) Memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, (2) mengadakan pameran seni dan kreativitas siswa melalui kegiatan *muhadoroh*, dan (3) melakukan kunjungan kerumah siswa atau guru. Dengan begitu maka hubungan antara lembaga dan masyarakat tetap terjalin dengan baik yang berdampak pada reputasi sekolah. Membina hubungan baik antara pihak internal ataupun eksternal adalah mengupayakan tumbuhnya sikap dan citra publik yang positif terhadap institusi yang diwakilinya.¹⁰ Humas dalam melaksanakan tugasnya tidak terlepas dari perannya sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat, tugas dan tanggung jawab humas yang utama diantaranya: (1) Memberikan informasi dan pesan dari sekolah baik berupa pesan lisan, tertulis dan visual untuk publiknya, (2) Melaksanakan kajian analisis atas tanggapan serta sambutan publik terhadap keputusan dan langkah tindakan sekolah. (3) Memberikan realitas dan pendapat kepada para pengemban tugas.¹¹
- b) Sebagai fasilitator dan teknisi komunikasi. Peran humas selain membina hubungan baik juga berperan sebagai pusat penyebaran informasi dan publikasi hasil kegiatan sekolah. Praktik humas bisa juga memanfaatkan media massa, media massa dapat dipakai sebagai media penyebaran informasi dan propaganda institusi atau memperkenalkan produk atau program baru yang merupakan produk andalan.¹²
- c) Sebagai penasihat ahli yaitu mengelola opini negatif yang bisa merusak reputasi SD Plus Nurul Hikmah, seperti yang sudah diketahui bahwa citra SD Plus Nurul Hikmah di masyarakat sangat baik sehingga menghasilkan reputasi atau penilaian yang baik.

Citra dan reputasi SD Plus Nurul Hikmah terbentuk berdasarkan mutu yang berkembang saat ini, mulai dari penanaman nilai-nilai Al-Quran, pembinaan *akhlaqul karimah* dan mutu lulusan yang berdaya saing. Serta penerapan kurikulum *full day school* yang menjadi salah satu alasan masyarakat kota menyerahkan anaknya untuk disekolahkan di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan sehingga dengan begitu masyarakat memberikan cira sebagai sekolah favorit tingkat dasar di kota Pamekasan.

¹⁰ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada), 2010. Hlm. 23.

¹¹ Sulistiyorini & Muhammad Fathurrahman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 255.

¹² *ibid*, hlm. 256.

- d) Melakukan kerjasama dengan pihak lain seperti masyarakat, walisantri, sekolah lain dan instansi pelatihan.

Humas dalam melakukan kerjasama, juga melakukan kerjasama dengan penyiaran berita dalam hal ini mereka lakukan kerjasama dengan penyiaran radio, media cetak seperti koran dan media cetak lainnya. hal ini dilakukan agar penyebaran informasi cepat sampai pada masyarakat dan diterima dengan baik.

Kegiatan kerjasama tersebut sejalan dengan pendapat Ngalim Purwanto di dalam buku *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, korelasi kerjasama madrasah dan masyarakat dapat dikategorikan menjadi tiga jenis hubungan yaitu; (1). korelasi edukatif, (2). korelasi kultural, dan (3). korelasi institusional.¹³

Hubungan Masyarakat dalam prakteknya mempunyai bentuk yang ditentukan oleh cara yang paling efektif untuk mempublikasikan sekaligus mempromosikan suatu organisasi atau institusi. Di dalam implementasinya, wujud Humas antara lain; mengadakan kegiatan pameran, dengan tujuan memperkenalkan institusi atau organisasinya¹⁴ Seperti yang SD Plus Nurul Hikmah terapkan. Dalam memperkenalkan sekolahnya SD Plus mengadakan kegiatan *muhadoroh* yang salah satu isinya adalah mengenalkan keberadaan SD Plus Nurul Hikmah agar diketahui oleh masyarakat, sehingga mempunyai kepercayaan yang tinggi dan mampu membentuk reputasi.

2. Faktor-faktor Penghambat Humas dalam Mempertahankan *Image* dan Reputasi SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai humas pasti terdapat kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan programnya, kendala tersebut timbul bisa dari luar atau dari dalam sekolah. Humas di SD Plus Nurul Hikmah mengakui adanya hal-hal yang menjadi menghambat pelaksanaan tugas, hambatan tersebut diantaranya adalah:

- a) Kurangnya sumber daya manusia atau tenaga kerja khusus di bidang humas.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hal tersebut dengan memberikan kebebasan kepada seluruh guru agar ikut berpartisipasi terhadap kegiatan humas dengan catatan tidak mengganggu aktivitas masing-masing. Tetapi menurut ustaz Bambang, meskipun jumlah anggota humas sedikit kegiatan humas masih bisa terlaksana dengan baik, karena anggota kelompok sudah ditentukan berdasarkan kemampuan mereka.

Indriyo G. dalam bukunya mengatakan bahwa mayoritas tugas menuntut adanya berbagai macam keahlian dan wawasan. Dengan kata lain bahwa formasi anggota kelompok yang beraneka ragam akan lebih

¹³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, hlm. 195.

¹⁴ Ibid, Hlm. 256.

efisien dari yang seragam. Kelompok yang beraneka ragam dalam hal kepribadian, pendapatan, kemampuan, dan sudut pandangnya mempunyai kecenderungan bahwa kelompok tersebut akan lebih efisien dalam menuntaskan tugasnya.¹⁵ Dengan begitu anggota yang sedikit tapi beragam dan disesuaikan dengan kemampuan dan bidangnya maka kegiatan akan terlaksana dengan efektif.

b) Kurangnya jam kerja husus kegiatan humas

Dalam mengatasi hal tersebut sekolah mengusahakan perombakan jadwal untuk tahun ajaran baru 2018/2019 seperti yang dikatakan ustzd Abi Badri B. S.Pd bahwa pada tahun ajaran baru humas akan diberikan jam kerja husus yaitu 12 jam untuk KBM dan 12 jam untuk kegiatan Humas.

c) Keadaan sarana dan prasarana yang kurang mencukupi,

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi faktor penghambat dari segi sarana dan prasarana yaitu dengan memanfaatkan ruangan yang ada dan memperbaiki kebutuhan lainnya. dalam memberikan pelayanan terhadap walisntri seperti pelaporan siswa yang bermasalah, pembinaan kepada walisntri atau pelaksanaan *event* yang berkaitan dengan kegiatan humas maka ruangan yang digunakan adalah musala sebagai sentra, perpustakaan ketika dan ruang administrasi pendanaan. Apabila pelaksanaan *event* atau pertemuan dalam jumlah yang besar maka SD Plus Nurul Hikmah maka sekolah menyewa gedung terdekat yang bisa digunakan.

Aspek sarpras (sarana dan prasarana) di dalam pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi lembaga pendidikan. Oleh karena itu eksistensinya harus sejalan dengan aspek yang lain, serta ditetapkan menurut fungsi dan tujuan pendidikan. Keunggulan dalam komponen tertentu harus didasarkan dengan kemampuan dasar yang sama dan membutuhkan dukungan aspek intelegensia lain yang dianggap perlu. Sarana dan prasarana perlu dimanfaatkan sesuai dengan bidang keahlian yang dikehendakinya.¹⁶

Humas perlu memperhatikan sejumlah prinsip pengelolaan sarana dan prasarana (sarpras) sekolah, agar tujuan dapat tercapai dengan baik, diantaranya: (1) Prinsip pencapaian tujuan, (2) Prinsip efisiensi, (3) Prinsip administratif, (4) Prinsip kejelasan tanggung jawab.¹⁷

Oleh sebab itu, sarana dan prasarana pendidikan sepatutnya diupayakan seoptimal mungkin supaya lembaga pendidikan mempunyai daya tarik tersendiri. Apabila terjadi hal tersebut maka daya tawar di masyarakat sekitar akan menjadi sangat tinggi

KESIMPULAN

Dari uraian berbagai data hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

¹⁵ Indriyo Gitosudarmo, *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000) hlm. 74.

¹⁶ Sulistiyorini & Muhammad Fathurrahman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 183.

¹⁷ Ibid, hlm. 184.

Peran strategis *public relations* dalam mempertahankan *image* dan reputasi SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan antara lain: a) Menumbuhkan hubungan yang harmonis kepada publik intern serta hubungan kepada publik ekstern sekolah. ada beberapa tugas humas dalam membina hubungan yang baik diantaranya yaitu (1) memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, (2) mengadakan pameran seni dan kreativitas siswa melalui kegiatan *muhadoroh*, dan (3) melakukan kunjungan ke rumah siswa atau guru. Dengan begitu maka hubungan antara lembaga dan masyarakat tetap terjalin dengan baik yang berdampak pada reputasi sekolah. b) Sebagai fasilitator dan teknisi komunikasi. Peran humas selain membina hubungan baik juga berperan sebagai pusat penyebaran informasi dan publikasi hasil kegiatan sekolah. c) Peranan ketiga sebagai penasihat ahli yaitu mengelola opini negatif yang bisa merusak reputasi SD Plus Nurul Hikmah. d) Humas berperan mempertahankan citra dan reputasi SD Plus Nurul Hikmah. e) Membina kerjasama dengan pihak lain seperti masyarakat, walisantri, sekolah lain dan instansi pelatihan.

Faktor-faktor penghambat humas dalam mempertahankan *image* dan reputasi SD Plus Nurul Hikmah adalah: a) Kurangnya sumber daya manusia atau tenaga kerja khusus di bidang humas. b) Kurangnya jam kerja khusus kegiatan humas. c) Keadaan sarpras (sarana dan prasarana) yang belum mencukupi.

Adapun Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hal tersebut diantara; a) Semua staf dan guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan humas tanpa mengganggu tugas dan tanggung jawabnya. b) Melakukan perombakan jadwal yang semula 24 jam untuk kegiatan belajar mengajar menjadi 12 jam, dan 12 jam untuk aktivitas humas. c) Memanfaatkan sarana dan prasarana (sarpras) yang tersedia seperti ruang administrasi, musala, perpustakaan dan ruang kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Indriyo Gitosudarmo, *Perilaku Keorganisasian*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2000 .
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.
- Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Ruslan, Rosady, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
- Soleh Soemerat & Elvinaro Ardianto, *Dasar-dasar Public Relatios*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2011
- Sulistiyorini & Muhammad Fathurrahman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*.
- Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2010